# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum

Untuk memaparkan proyeksi secara keseluruhan mengenai kondisi objek penelitian, bab ini akan menjelaskan secara umum tentang daerah penelitian yang mencakup berbagai aspek terkait. Harapannya, deskripsi ini dapat menyajikan pemahaman umum yang relevan dengan penelitian tersebut.

Universitas Pancasakti (UPS) Tegal merupakan salah satu dari banyaknya kampus swasta di Jawa Tengah yang berlokasi di Kota Tegal. Didirikan pada tanggal 1 Maret 1980, awalnya bernama Universitas Pancasila Tegal (Akta Pendirian Nomor 26 Tahun 1979), atas prakarsa Bapak H. Amin Soewardjo dengan tujuan menjadi Benteng Pancasila di wilayah Pantura, khususnya Eks Keresidenan Pekalongan. Universitas Pancasakti Tegal memiliki tujuh fakultas, yaitu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), Fakultas Hukum (FH), dan Program Pascasarjana.

Dari beberapa Fakultas yang terdapat di Universitas Pancasakti Tegal, peneliti memfokuskan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), yang mana FEB didirikan pada tahun 1982. FEB memiliki visi “Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Literasi Bidang Ekonomi dan Bisnis, berjiwa wirausaha dan Berwawasan Global pada Tahun 2028” selain itu, Misi dari FEB yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berfokus pada pengembangan literasi dengan meningkatkan kualitas sivitas akademika.
2. Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah berkualitas dalam bidang ekonomi dan bisnis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam mendukung literasi masyarakat.
4. Mendidik dan menghasilkan sumber daya manusia yang berintegritas, profesional, inovatif, berjiwa wirausaha, dan berpandangan global.
5. Membangun dan memperluas jaringan kerjasama di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing secara berkelanjutan.

FEB memiliki empat program studi yaitu S1-Manajemen, D3- Manajemen Perpajakan, S1- Akuntansi dan S1- Bisnis Digital. Pada penelitian ini sebagai objek penelitian yaitu program studi akuntansi, di dalam program studi ini memiliki mahasiswa sebanyak kurang lebih 518 mahasiswa.

## Hasil Penelitian

1. **Data Sampel Mahasiswa Program Studi Akuntansi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebanyak 518 mahasiswa yang terdiri dari semester dua sampai dengan delapan.

Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin:

n = 518

1 + 518 (0,05)2

n = 518

1 + 1,295

n = 225,7 dibulatkan menjadi 226 responden.

Keterangan**:**

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Perkiraan Tingkat kesalahan

Dari hasil perhitungan sampel tersebut, telah ditentukan sampel penelitian ini sebanyak 226 responden dari keseluruhan jumlah populasi sebanyak 518 responden yang terbagi dari semester dua sampai semester delapan.

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**
2. **Hasil Uji Validitas**

Pengujian validitas ialah metode yang dipakai guna menentukan seberapa jauh alat ukur bisa mengukur apa yang harusnya diukur. Data dianggap valid bila r-hitung melebihi r-tabel (Lestari, 2020). Pada riset berikut, jumlah responden ialah 226 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, nilai r-tabel ialah 0,130 (df = n-2 = 226 - 2 = 224) dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Oleh karena itu, data dianggap valid jika nilai r-hitung pada Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r-tabel, yaitu 0,130. Berikut adalah hasil uji validitas untuk setiap variabel:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kode Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | Y.1 | 0,610 | 0,130 | Valid |
| Y.2 | 0,524 | 0,130 | Valid |
| Y.3 | 0,444 | 0,130 | Valid |
| Y.4 | 0,677 | 0,130 | Valid |
| Y.5 | 0,718 | 0,130 | Valid |
| Y.6 | 0,634 | 0,130 | Valid |
| Y.7 | 0,710 | 0,130 | Valid |
| Y.8 | 0,701 | 0,130 | Valid |
| Y.9 | 0,534 | 0,130 | Valid |
| Y.10 | 0,568 | 0,130 | Valid |
| Kompetensi Dosen | X1.1 | 0,569 | 0,130 | Valid |
| X1.2 | 0,516 | 0,130 | Valid |
| X1.3 | 0,692 | 0,130 | Valid |
| X1.4 | 0,559 | 0,130 | Valid |
| X1.5 | 0,666 | 0,130 | Valid |
| X1.6 | 0,712 | 0,130 | Valid |
| X1.7 | 0,673 | 0,130 | Valid |
| X1.8 | 0,499 | 0,130 | Valid |
| X1.9 | 0,595 | 0,130 | Valid |
| X1.10 | 0,581 | 0,130 | Valid |
| X1.11 | 0,573 | 0,130 | Valid |
| X1.12 | 0,590 | 0,130 | Valid |
| Metode Pembelajaran Dosen | X2.1 | 0,287 | 0,130 | Valid |
| X2.2 | 0,588 | 0,130 | Valid |
| X2.3 | 0,420 | 0,130 | Valid |
| X2.4 | 0,659 | 0,130 | Valid |
| X2.5 | 0,445 | 0,130 | Valid |
| X2.6 | 0,552 | 0,130 | Valid |
| X2.7 | 0,518 | 0,130 | Valid |
| X2.8 | 0,584 | 0,130 | Valid |
| X2.9 | 0,468 | 0,130 | Valid |
| Kecerdasan Intelektual Mahasiswai | X3.1 | 0,641 | 0,130 | Valid |
| X3.2 | 0,672 | 0,130 | Valid |
| X3.3 | 0,600 | 0,130 | Valid |
| X3.4 | 0,454 | 0,130 | Valid |
| X3.5 | 0,669 | 0,130 | Valid |
| X3.6 | 0,386 | 0,130 | Valid |
| X3.7 | 0,631 | 0,130 | Valid |
| X3.8 | 0,625 | 0,130 | Valid |
| X3.9 | 0,610 | 0,130 | Valid |
| Motivasi Belajar Mahasiswa | X4.1 | 0,582 | 0,130 | Valid |
| X4.2 | 0,605 | 0,130 | Valid |
| X4.3 | 0,681 | 0,130 | Valid |
| X4.4 | 0,648 | 0,130 | Valid |
| X4.5 | 0,577 | 0,130 | Valid |
| X4.6 | 0,607 | 0,130 | Valid |
| X4.7 | 0,590 | 0,130 | Valid |
| X4.8 | 0,672 | 0,130 | Valid |
| X4.9 | 0,621 | 0,130 | Valid |
| X4.10 | 0,692 | 0,130 | Valid |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

1. **Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dipakai guna menetapkan apakah instrumen riset dapat diandalkan atau tidak. Keandalan instrumen ini diukur melalui skor Cronbach’s Alpha. Sebuah variabel dianggap andal bilamana skor Cronbach’s Alpha melebihi 0,60 (>0,6). Sebaliknya, bila skor Cronbach’s Alpha dibawah 0,60, maka pertanyaan yang dipakai guna mengukur variabel tersebut dianggap tidak andal.

Berikut ialah tabel hasil pengujian reliabilitas tiap-tiap variabel:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | NilaiCronbach'sAlpha | Standar Reliabel | Status |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | 0,816 | 0,60 | Reliabel |
| Kompetensi Dosen | 0,840 | 0,60 | Reliabel |
| Metode Pembelajaran Dosen | 0,628 | 0,60 | Reliabel |
| Kecerdasan Intelektual Mahasiswa | 0,766 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi Belajar Mahasiswa | 0,826 | 0,60 | Reliabel |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.2, dapat  
diketahui bahwa variabel Kompetensi Dosen (X1), Metode Pembelajaran Dosen (X2), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3), Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai  
*Cronbach’s alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  
instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Dosen (X1), Metode Pembelajaran Dosen (X2), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3), Motivasi Belaijar Mahasiswa (X4) dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dapat dikatakan reliabel atau handal.

1. **Analisis Data dan Pengujian Data**
2. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah metode statistik guna mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dihimpun tentang informasi. Statistik deskriptif yang dipakai pada riset berikut mencakup bobot maksimum, minimum, mean (rerata), dan standar deviasi. Di sini, N menunjukkan ukuran sampel atau jumlah subyek pada riset. Analisis deskriptif seluruh variabel yang dipakai meliputi:

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kompetensi Dosen | 226 | 31 | 60 | 47.67 | 4.861 |
| Metode Pembelajaran | 226 | 29 | 45 | 35.54 | 3.258 |
| Kecerdasan Intelektual | 226 | 27 | 45 | 35.25 | 3.351 |
| Motivasi Belajar | 226 | 33 | 50 | 42.26 | 3.857 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | 226 | 26 | 50 | 39.24 | 3.984 |
| Valid N (listwise) | 226 |  |  |  |  |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Dari pemaparan *output* tersebut dapat dikatakan bahwa:

1. Kompetensi Dosen menurut mahasiswa dianggap sebesar 47,67 dari nilai maksimum 60. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen menurut pandangan mahasiswa masih tergolong kecil.
2. Metode Pembelajaran Dosen memiliki nilai 35,54 dari nilai maksimum 45. Dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa metode pembelajaran dosen masih masuk kriteria kecil.
3. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa memiliki nilai 35,25 dari nilai maksimum sebesar 45. Dari hasil nilai tersebut, mahasiswa mengakui bahwa kecerdasan intelektualnya rendah.
4. Motivasi Belajar Mahasiswa memiliki nilai 42,26 dari nilai maksimum sebesar 50. Menurut mahasiswa, mereka memiliki motivasi dan semangat belajar yang tergolong tinggi.
5. Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki nilai 39,24 dari nilai maksimum sebesar 50. Menurut hasil survey mahasiswa, mereka mengakui bahwa Tingkat pemahaman akuntansinya masih sangat kecil.
6. **Hasil Uji Asumsi Klasik**
7. **Uji Normalitas**

Menurut Umar dalam Lestari (2020) uji normalitas pada riset berikut bertujuan guna menilai apakah variabel terikat, bebas, atau kedua variabel mempunyai distribusi normal mendekati distribusi normal. Metode regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas berikut dijalankan dengan memastikan bahwasanya distribusi pada riset tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Pengujian normalitas dijalankan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS. Bilamana taraf signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sementara bila taraf signifikansi melebihi 0,05 maka data berdistribusi normal:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 226 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3.14127204 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .051 |
| Positive | .051 |
| Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .051 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Bobot Asymp.sig bisa ditentukan berdasarkan keluaran olahan data pengujian normalitas dengan memakai persamaan uji Kolmogorov-Smirnov yang bisa dicermati dalam Tabel 4.5. Variabel Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, bobot Asymp.sig. (2-tailed) ialah 0,200 >0,05, hingga data terdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinearitas ialah suatu metode uji yang mensyaratkan agar variabel bebas terhindar dari pertanda multikolinearitas. Uji berikut dijalankan melalui perbandingan skor VIF (Variance Inflation Factor) dengan angka 10. Untuk skor VIF <10 atau tolerance > 0,1 maka simpulannya memaparkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas (Sudira & Ratnawati, 2023).

Tabel berikut ialah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Kompetensi Dosen | .600 | 1.668 |
| Metode Pembelajaran | .630 | 1.587 |
| Kecerdasan Intelektual | .583 | 1.717 |
| Motivasi Belajar | .639 | 1.564 |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Melalui hasil analisis dalam tabel 4.6, bisa dipahami bahwasanya skor Tolerance 0,630 > 0,1 dan skor VIF 1,668 < 10 (variabel Kompetensi Dosen). Skor Tolerance 0,630 > 0,1 dan skor VIF 1,587 < 10 (variabel Metode Pembelajaran Dosen). Nilai Tolerance 0,583 > 0,1 serta nilai VIF 1,717 < 10 (variabel Kecerdasan Intelektual Mahasiswa). Nilai Tolerance 0,639 > 0,1 serta nilai VIF 1,564 < 10, (variabel Motivasi Belajar Mahasiswa). Melalui hasil tersebut bisa dibuat simpulan bahwasanya tidak ada pertanda multikolinearitas pada tiap-tiap variabel.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam uji heteroskedastisitas model pengujian yang diimplementasikan berupa uji Glejser yakni metode uji dengan melakukan regresi nilai absolut residual dengan *independent variable* dalam model. Menurut Ghozali (2018) dalam Marheny et al (2022) menyatakan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 merepresentasikan model regresi terbebas dari “heteroskedastisitas”. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

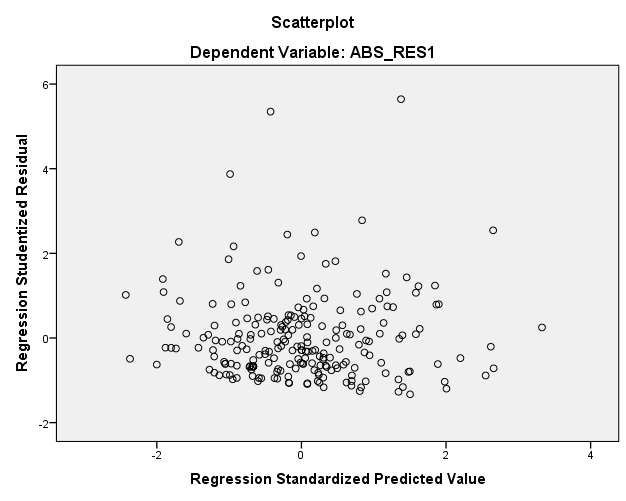
**Coefficients**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | T | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | .299 | .765 |
| Kompetensi Dosen | -.563 | .574 |
| Metode Pembelajaran | 1.215 | .226 |
| Kecerdasan Intelektual | -1.487 | .139 |
| Motivasi Belajar | 1.749 | .082 |

1. Dependent Variable: ABS\_RES1

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Dari hasil analisis pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,574 > 0,05 (variabel Kompetensi Dosen). Nilai signifikansi 0,226 > 0,05 (variabel Metode Pembelajaran Dosen). Nilai signifikansi 0,139 > 0,05 (variabel Kecerdasan Intelektual Mahasiswa). nilai signifikansi 0,082 > 0,05, (variabel Motivasi Belajar Mahasiswa). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari “heteroskedastisitas”.



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.1 Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak terkonsentrasi hanya di bagian atas atau bawah saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

1. **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan  
untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (kompetensi dosen, metode pembelajaran dosen, kecerdasan intelektual mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa) terhadap variabel dependen (Tingkat pemahaman akuntansi). Adapun hasil dari  
pengolahan data dengan menggunakan progam *SPSS* dapat dilihat  
dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.617 | 2.919 |  | 2.610 | .010 |
| Kompetensi Dosen | .160 | .056 | .196 | 2.854 | .005 |
| Metode Pembelajaran | .050 | .082 | .041 | .609 | .543 |
| Kecerdasan Intelektual | .420 | .083 | .353 | 5.086 | .000 |
| Motivasi Belajar | .175 | .069 | .170 | 2.557 | .011 |

1. Dependent Vaa. Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Dari hasil analisis tabel 4.8 pada kolom *Unstandardized  
Coefficients* (B), tertera nilai *constant* B sebesar 7,617, koefisien  
kompetensi dosen sebesar 0,160, koefisien metode pembelajaran dosen sebesar 0,050, koefisien kecerdasan intelektual mahasiswa sebesar 0,420, dan koefisien motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,175. Dengan demikian dapat ditulis persamaan regresi menjadi bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

**Y =7,617 + 0,160X1 + 0,050X2 + 0,420X4 + 0,175X4 + e**

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Nilai konstanta sebesar 7,617 artinya jika variabel independent (kompetensi dosen, metode pembelajaran dosen, kecerdasan intelektual mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa) tidak ada atau nol maka nilai variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal adalah sebesar 7,617.
  2. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi dosen sebesar 0,160 artinya jika variabel kompetensi dosen mengalami perubahan sebesar 1 nilai kompetensi dosen maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebesar 0,160.
  3. Koefisien regresi untuk variabel metode pembelajaran dosen sebesar 0,050 artinya jika variabel metode pembelajaran dosen mengalami perubahan sebesar 1 nilai metode pembelajaran dosen, maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebesar 0,050.
  4. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan intelektual mahasiswa sebesar 0,420 artinya jika variabel kecerdasan intelektual mahasiswa mengalami perubahan sebesar 1 nilai kecerdasan intelektual mahasiswa, maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebesar 0,420.
  5. Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,175 artinya jika variabel motivasi belajar mahasiswa mengalami perubahan sebesar 1 nilai motivasi belajar mahasiswa, maka akan menyebabkan peningkatan Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebesar 0,175.

1. **Hasil Uji Hipotesis**
2. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* merupakan langkah awal dalam menentukan model regresi yang diestimasi praktis untuk dipakai dalam menjelaskan pengaruh variabel Kompetensi Dosen (X1), Metode Pembelajaran Dosen (X2), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) atau tidak.

Kriteria pengujian kelayakan model (Uji F) yaitu:

1. Indikasi model dinyatakan tidak fit yaitu nilai sig. melebihi 5% atau 0,05 dan nilai F-tabel diatas F-hitung, sehingga terjadi penolakan H1 dan penerimaan H0.
2. Indikasi model dinyatakan fit dan bisa lanjut ketahap berikutnya yaitu nilai sig. dibawah 5% atau 0,05 dan nilai F-tabel dibawah F-hitung, sehingga terjadi penerimaan H1 dan penolakan H0.

Hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (UjiF)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1350.890 | 4 | 337.722 | 33.617 | .000b |
| Residual | 2220.208 | 221 | 10.046 |  |  |
| Total | 3571.097 | 225 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual | | | | | | |

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000  
sehingga lebih kecil dari 0,05, serta nilai F tabel sebesar 2,41 lebih kecil dari nilai F hitung yaitu sebesar 33,617 dengan demikian dapat  
disimpulkan bahwa Kompetensi Dosen (X1), Metode Pembelajaran Dosen (X2), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

1. **Uji Persial (Uji t)**

Uji-t dipakai guna memahami dampak secara individual diantara Kompetensi Dosen (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), Metode Pembelajaran Dosen (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Dalam taraf sig (α) senilai 5%, kriteria uji yang dipakai ialah:

1. Bilamana Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Bilamana Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berikut ini merupakan hasil uji parsial:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)**

**Coefficients**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.617 | 2.919 |  | 2.610 | .010 |
| Kompetensi Dosen | .160 | .056 | .196 | 2.854 | .005 |
| Metode Pembelajaran | .050 | .082 | .041 | .609 | .543 |
| Kecerdasan Intelektual | .420 | .083 | .353 | 5.086 | .000 |
| Motivasi Belajar | .175 | .069 | .170 | 2.557 | .011 |

1. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

**Sumber: Olah Data SPSS Versi 22**

Rumus regresi di atas bermakna bahwasanya:

1. Bobot signifikan Kompetensi Dosen (X1) bernilai 0,005, bobot   
   signifikan dibawah 0,05 serta bobot t-tabel bernilai 1,97 yakni dibawah t-hitung senilai 2,854. Sehingga simpulannya memaparkan Kompetensi Dosen berdampak   
   positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bobot signifikan Metode Pembelajaran Dosen (X2) senilai 0,543, bobot signifikansi melebihi 0,05 serta bobot t-tabel senilai 1,97 yakni melebihi t-hitung senilai 0,609. Sehingga simpulannya memaparkan bahwasanya Metode Pembelajaran Dosen tidak berdampak pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bobot signifikan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (X3) senilai 0,000, bobot signifikan di bawah 0,05 serta bobot t tabel bernilai 1,97 yakni dibawah t-hitung senilai 5,086. Sehingga simpulannya memaparkan bahwasanya Kecerdasan Intelektual Mahasiswa berdampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bobot signifikan dan Motivasi Belajar Mahasiswa (X4) sebesar 0,011, nilai signifikan dibawah 0,05 serta bobot t-tabel bernilai 1,97 yakni dibawah t-hitung senilai 2,557. Sehingga simpulannya memaparkan Motivasi Belajar Mahasiswa berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal.
5. **Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Analisis koefisien determinasi (*R-Square*) dipakai guna mengukur sebesar apakah persentase kontribusi dampak variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat.

Berikut ialah hasil analisis koefisien determinasi.

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .615a | .378 | .367 | 3.170 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual | | | | |
| b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi  **Sumber: Olah Data SPSS Versi 22** | | | | |

Tabel 4.11 menunjukkan bobot *adjusted R-square* senilai 0,367 atau 36,7%. Ini berarti bahwasanya variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi bisa diterangkan oleh variabel Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa, dan Motivasi Belajar Mahasiswa senilai 36,7%. Sementara itu, 63,3% sisanya disebabkan oleh aspek-aspek lain yang tidak diuraikan pada riset berikut.

## Pembahasan

Pembahasan dari hasil uji yang sudah dijalankan meliputi:

1. Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal

Melalui hasil perhitungan pengujian hipotesis (Uji-t), nampak bahwasanya Kompetensi Dosen mempunyai skor signifikansi senilai 0,005 yakni dibawah α= 0,05 (0.005 < 0,05), hingga simpulannya memaparkan Kompetensi Dosen berdampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Sehingga hipotesis pertama yakni “Diduga Kompetensi Dosen Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” hipotesis tersebut diterima.

Hal tersebut mendukung teori dari Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1980) yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ghozali (2020) pada dasarnya, seseorang yang memutuskan untuk turut berpartisipasi dalam suatu tindakan berharap akan mendapatkan akibat atas tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Yang mana tujuan dari teori ini yaitu untuk mengetahui motivasi yang mendasari seseorang melakukan tindakan tersebut dan menganalisis sikap kesukarelaan dari seorang individu. Kaitannya dengan hal ini yaitu, seorang dosen dengan sikap kesukarelaannya dalam melakukan kegiatan transfer ilmu kepada para mahasiswanya dengan dibekali kompetensi yang memadai diharapkan memiliki output pemahaman akuntansi yang baik.

Riset berikut selaras dengan riset Marheny et al. (2022) yang memaparkan bahwa makin baik kompetensi dosen akuntansi dalam menyampaikan materi maka taraf pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan meningkat. Selain itu, menurut Mulyadi & Rozak (2019) juga mengemukakan hasil yang sama bahwasanya variabel kompetensi berdampak pada kesuksesan pembelajaran akuntansi pada mahasisawa akuntansi. Penelitian dari Aslina et al.,(2023) juga selaras dengan penelitian ini yang mana kompetensi dosen berdampak pada pemahaman akuntansi mahasiswa. Dengan demikian, makin baik instruktur dalam mengajarkan dan menguasai materi, maka pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi akan semakin baik. Mahasiswa bisa memperdalam pengetahuannya dengan memanfaatkan keterampilan instrukturnya. Tugas dosen ialah menyampaikan ilmu, dan mahasiswa mempunyai hak untuk bertanya bila ia belum memahami sesuatu sampai ia sungguh-sungguh paham apa yang diajarkan.

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal

Melalui hasil perhitungan pengujian hipotesis (Uji-t) dengan memakai  
SPSS, nampak bahwasanya Metode Pembelajaran Dosen mempunyai taraf signifikansi senilai 0,543 yang melebihi α= 0,05 (0.543 > 0,05), hingga simpulannya memaparkan Metode Pembelajaran Dosen tidak berdampak pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Sehingga hipotesis pertama yakni “Diduga Metode Pembelajaran Dosen berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” hipotesis tersebut ditolak.

Melalui hasil uji hipotesis ini, maka teori yang sejalan yaitu *Vroom's (1964) motivation theory, based on cognitive theory of motivation, explains why a person might avoid tasks they believe they cannot complete, even if they strongly desire the outcome. This implies that the mere intention to achieve a goal does not necessarily provide the encouragement and motivation needed to take action and follow through with the task.* (Astutie & Fanani, 2015)*.*

Dari pernyataan hipotesis ditolak tersebut, riset berikut selaras dengan riset oleh Baradja & Oktaviani (2021) yang memaparkan sebab tidak terpengaruhnya metode pembelajaran dosen Karena adanya variasi dalam karakteristik dosen dalam menerapkan metode pengajaran, serta praktik nyata dari metode yang digunakan dosen dalam berbagai kondisi dan lingkungan yang berbeda. Atau dapat dikatakan bahwa setiap dosen memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Selain itu, menurut observasi yang dilakukan bahwa sebagian besar mahasiswa menghiraukan teknik dosen dalam mengajar di dalam kelas, sehingga hal ini tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh tidak adanya perbedaan metode belajar yang diberikan setiap dosen pada setiap mata kuliah alur akuntansi keuangan. Metode pembelajaran yang dipakai oleh dosen selama ini adalah ceramah dan tugas.

Penelitian menurut Suryanti & Arfah, (2019) menghasilkan pengujian variabel yang sama yaitu metode pembelajaran tidak berdampak signifikan dan positif pada pemahaman akuntansi. Selain itu riset menurut Marheny et al.(2022) menghasilkan metode mengajar dosen akuntansi berdampak positif pada taraf pemahaman akuntansi. Sehingga penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini.

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal

Melalui hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-t), nampak bahwasanya Kecerdasan Intelektual Mahasiswa mempunyai taraf signifikansi senilai 0,000 yakni dibawah α= 0,05 (0.000 < 0,05), hingga simpulannya memaparkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa berdampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Sehingga hipotesis pertama yaitu “Diduga Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” hipotesis tersebut diterima.

Hal tersebut mendukung teori dari Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1980) yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*). Menurut Ghozali (2020) pada dasarnya, seseorang yang memutuskan untuk turut berpartisipasi dalam suatu tindakan berharap akan mendapatkan akibat atas tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Kaitannya dengan variabel kecerdasan intelektual ini yaitu seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual berpartisipasi dalam mengikuti mata kuliah tertentu tentunya akan berdampak pada pemahaman akuntansi yang lebih baik.

Dari pernyataan hipotesis yang diterima tersebut, riset berikut selaras dengan riset Melasari (2021) yang menyatakan bahwa Kecerdasan yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi pemahaman dan minat mereka terhadap materi yang disajikan, khususnya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Bahkan, saat mahasiswa memiliki minat yang tinggi pada suatu pelajaran, mereka akan lebih mencermati pelajaran yang mereka sukai.

Penelitian dari Berlianawati & Putri (2021) ada dampak signifikan dan positif diantara kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi. Selain itu, penelitian yang sejalan lainnya yaitu Marheny et al.(2022) Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi memiliki dampak positif pada taraf pemahaman mereka dalam akuntansi. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memahami akuntansi.

1. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal

Melalui hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-T), nampak Motivasi Belajar Mahasiswa mempunyai skor signifikansi senilai 0,011 yang dibawah α= 0,05 (0.011 < 0,05), hingga simpulannya memaparkan Motivasi Belajar Mahasiswa berdampak positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Sehingga hipotesis pertama yaitu “Diduga Motivasi Belajar Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” hipotesis tersebut diterima.

Hal tersebut mendukung teori dari Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1980) yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*). Pada dasarnya, Pada dasarnya seseorang yang memutuskan untuk turut berpartisipasi dalam suatu tindakan berharap akan mendapatkan akibat atas tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Yang mana tujuan dari teori ini yaitu untuk mengetahui motivasi yang mendasari seseorang melakukan tindakan tersebut dan menganalisis sikap kesukarelaan dari seorang individu.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu seorang mahasiswa dengan penuh kesadaran akan adanya harapan pada saat melakukan suatu dorongan untuk belajar lebih giat sehingga ia dapat memperoleh pemahaman akuntansi yang lebih baik.

Selain itu, riset berikut membuktikan teori yang dikemukakan oleh Locke yakni *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yakni tujuan mempengaruhi perilaku dengan mengalihkan perhatian dan tindakan ke aktivitas yang dirasa individu akan membantunya mencapai tujuan (Gkizani & Galanakis, 2022). Kaitannya dengan variabel motivasi belajar ini adalah seorang mahasiswa yang merencanakan sebuah keberhasilan dalam memahami akuntansi yang lebih baik akan melakukan sebuah upaya guna mewujudkan tujuan tersebut.

Melalui pemaparan hipotesis yang diterima, riset berikut selaras dengan riset yang dijalankan Berlianawati & Putri (2021) memaparkan bahwasanya motivasi belajar ialah keadaan psikologis yang menunjang mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat, sehingga menghasilkan pendekatan belajar yang sistematis dan berorientasi pada tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih mendalam. Memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh tanpa memberikan tekanan akan membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan gampang.

Selain itu hasil riset berikut juga selaras dengan riset Priantini & Andayani (2022) yang memaparkan bahwasanya motivasi belajar berdampak positif pada taraf pemahaman akuntansi selama masa pandemi COVID-19. Ini berarti bahwasanya makin tinggi motivasi belajar siswa, makin baik pula pemahaman mereka perihal akuntansi saat periode pandemi.

Penelitian menurut Leunupun et al. (2021) yang menyatakan bahwasanya motivasi belajar berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. Bila mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan semakin termotivasi untuk belajar dan memahami akuntansi, sehingga pemahamannya pun akan meningkat.

# BAB V

# PENUTUP

## Kesimpulan

Bersumber hasil riset dan penjelasan dari bab-bab terdahulu, peneliti bisa menyimpulkan hal-hal diantaranya:

1. Kompetensi Dosen berpengaruh positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi dosen, semakin meningkat pula pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Metode Pembelajaran Dosen tidak mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Dengan kata lain, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan dosen menarik, tidak ada dampak signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. Kecerdasan Intelektual Mahasiswa berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Artinya, mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah memahami akuntansi.
4. Motivasi Belajar Mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin baik kecerdasan intelektual mereka dan pemahaman akuntansi.
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Kompetensi Dosen, Metode Pembelajaran Dosen, Kecerdasan Intelektual Mahasiswa, dan Motivasi Belajar Mahasiswa mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal sebesar 36,7%, sementara sisanya sebesar 63,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Saran

Bersumber kesimpulan yang sudah diterangkan maka  
penulis dapat memberikan beberapa masukan diantaranya:

1. Untuk menjamin kompetensi dosen yang baik, diharapkan untuk mempertimbangkan sertifikasi kompetensi yang dimiliki oleh dosen pada saat proses *screening* penerimaan dosen baru. Serta melakukan pelatihan berkala terhadap dosen guna meningkatkan kompetensi dosen. Sehingga kualitas pemaparan materi dapat dipertahankan dengan sangat baik.
2. Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa, diharapkan kepada para tenaga pendidik untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa. Seperti memberikan *ice breaking* di tengah kegiatan belajar mengajar agar mahasiswa tidak merasakan bosan. Selain itu, dosen dapat mengadakan kuis berhadiah agar para mahasiswa semakin giat belajar yang harapannya dapat meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa.
3. Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa, diharapkan untuk selalu menanamkan pada diri motivasi belajar yang tinggi agar kecerdasan intelektual pada mahasiswa dapat terasah melalui semangat belajar tersebut. Karena apabila hanya mengandalkan dosen pengampu memaparkan materi, pemahaman akuntansi tidak menjadi output yang optimal tanpa adanya motivasi belajar dari dalam diri mahasiswa sendiri.
4. Mengingat variabel di dalam penelitian ini hanya berkontribusi senilai 36,7% dan terdapat 63,3% aspek-aspek lain yang tidak terdapat di dalam riset berikut, diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel lain berupa variabel fasilitas penunjang pembelajaran dan asal sekolah mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya untuk dapat mengubah objek penelitian karena objek yang telah diteliti tidak cukup untuk mengeneralisasikan hasil diberbagai lembaga pendidikan.